

## PELATIHAN PERANAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH

Bambang Ismaya<sup>1</sup>, Resty Gustiawati<sup>2</sup>, Nancy Riana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: <sup>1</sup>[bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id](mailto:bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id) <sup>2</sup>[resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id](mailto:resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id), <sup>3</sup>[nancy.riana@fai.unsika.ac.id](mailto:nancy.riana@fai.unsika.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

5 Maret 2023

Disetujui :

15 Maret 2023

Dipublikasikan :

29 Maret 2023

### ABSTRAK

Pelatihan Pembelajaran serta pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan ditengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Dikatakan utama karean pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya. Peran masyarakat juga termasuk paling menentukan dalam pendidikan Islam dimana anak tersebut mengenal lingkungannya baik buruk lingkungan tersebut akan membawa dampak bagi peran pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Keluarga, Peranan Keluarga, Pembelajaran, Pembelajaran Islam, Pelatihan Pembelajaran.

### ABSTRACT

*Learning Training and the primary source of education is family education. As every kid is born in the core of the family and receives the first education in the family, the family is considered to be the first educational institution. It is claimed largely because the education that arises and occurs in this household has a significant impact on the lives and later education of children. The function of the culture is also one of the most important in Islamic education since the kid is aware of his surroundings, both good and negative, and this environment has an influence on the role of Islamic education.*

**Keywords:** Islamic Education, Family, Family Role, Learning, Islamic Learning, Learning Training.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Peranan keluarga dan masyarakat merupakan pondasi awal dalam proses pendidikan islam banyak permasalahan yang sering muncul dari keluarga dan masyarakat diakibatkan kurang perhatian dan dukungan masyarakat dalam hal pendidikan agama oleh karena itu pendidikan keluarga merupakan hal sangat penting di perhatikan oleh karena itu kalo didefinisikan bahwa Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Dalam ajaran agama Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Allah memerintahkan :

*“Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksaan neraka”. [Q.S. At-Tahriim: 6]*

Kewajiban itu dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Manusia diciptakan manusia mempunyai sifat mencintai anaknya.

*“Harta dan anak-anak merupakan perhiasan kehidupan dunia”. [Al-Kahfi ayat 46]*

Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa telah datang kepada Aisyah seorang ibu bersama dua anaknya yang masih kecil. Aisyah memberikan tiga potong kurma kepada wanita itu. Diberilah oleh anak-anaknya masing-masing satu, dan yang satu lagi untuknya. Kedua kurma itu dimakan anaknya sampai habis, lalu mereka menoreh kearah ibunya. Sang ibu membelah kurma (bagiannya) menjadi dua, dan diberikannya masing-masing sebelah kepada kedua anaknya. Tiba-tiba Nabi Muhammad SAW datang, lalu diberitahu oleh Aisyah tentang hal itu. Nabi Muhammad SAW bersabda :

*“Apakah yang mengherankanmu dari kejadian itu, sesungguhnya Allah telah mengasihinya berkat kasih sayangnya kepada kedua anaknya”.*

Uraian diatas menegaskan bahwa (1) wajib bagi orang tua menyelenggarakan pendidikan dalam rumah tangganya, dan (2) kewajiban itu wajar (natural) karena Allah menciptakan orang tua yang bersifat mencintai anaknya.

Di era globalisasi ini dibutuhkan perhatian yang serius dari semua komponen baik orang tua, sekolah dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak serta mengembangkan minat dan bakat anak. Anak merupakan anugerah Allah kepada kedua orang tua yang tidak ternilai harganya. Anak yang baru lahir belum mampu melakukan kegiatan apapun, tetapi sangat tergantung kepada bantuan kedua orang tuanya. Selama ini sering terjadi kurang harmonis hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Mengingat besarnya persaingan di masa yang akan datang, pengembangan bakat minat seorang anak menjadi sebuah keharuan dalam pendidikan, maka dalam tulisan ini akan membahas bagaimana peranan orang tua, sekolah dan masyarakat dalam pengembangan bakat minat anak didik dan bagaimana cara meningkatkan hubungan yang harmonis diantara ketiga komponen tersebut.( Silahuddin, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek yang sedang diteliti. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tentang Pentingnya Peranan Keluarga dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam di Sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga**

Agama Islam secara jelas mengingatkan para orang tua untuk berhati hati dalam memberikan pola asuh dan memberikan pembinaan keluarga sakinah, seperti yang termaktub dalam QS Lukman ayat 12 sampai 19. Dan apabila kita kemudian kaji isi ayat diatas, maka kita akan menemukan beberapa point-point penting diantaranya adalah :

#### **1. Pembinaan Jiwa Orang Tua**

Pembinaan jiwa orang tua di jelaskan dalam Surah Luqman ayat 12 :

*Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*

#### **2. Pembinaan Tauhid kepada anak.**

Makna tentang pembinaan tauhid di jelaskan dalam Surah Luqman Ayat 13 dan 16 :

Luqman Ayat 13 :

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezhaliman yang besar”.*

Luqman Ayat 16 :

*(Lukman berkata) : Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.*

Yang dimaksud dengan “Allah Maha Halus” ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu begamana kecilnya.

3. Pembinaan Akidah Anak

Mengenai pembinaan akidah ini, Surah Luqman memberikan gambaran yang begitu jelas. Dalam surat tersebut pembinaan akidah pada anak terdapat dalam empat buah ayat yaitu ayat 14, 15, 18 dan ayat ke 19

4. Pembinaan Jiwa Sosial Anak

Pembinaan sosial pada anak dalam keluarga, dijelaskan dalam surat Luqman ini melalui ayat ke 16 dan ayat ke 17. Untuk ayat ke 16 telah disebutkan pada point ke dua. Sedangkan ayat ke 17 dari surat Luqman berbunyi :

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang patut diutamakan*

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga dikatakan sebagai lingkungan pendidikan pertama karena setiap anak dilahirkan ditengah-tengah keluarga dan mendapat pendidikan yang pertama di dalam keluarga. Dikatakan utama karena pendidikan yang terjadi dan berlangsung dalam keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pendidikan anak selanjutnya. (Maman Rohman, 1991:24).

Para ahli sependapat bahwa betapa pentingnya pendidikan keluarga ini. Mereka mengatakan bahwa apa-apa yang terjadi dalam pendidikan keluarga, membawa pengaruh terhadap lingkungan pendidikan selanjutnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tujuan dalam pendidikan keluarga atau rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan yaitu jasmani, akal dan ruhani. Yang bertindak sebagai pendidik dalam rumah tangga ialah ayah dan ibu si anak. Ingatlah selalu kepada apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadistnya:

*“Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah. Maka ibu-bapanyalah yang menasranikan atau menyahudikan atau memajuskannya. (H.R. Bukhari Muslim).”*

Dari hadist nabi tersebut tergambar bagaimana pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dimana dalam hal ini keluarga berperan untuk membentuk pribadi anaknya ke arah yang lebih baik. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.



Gambar 1 Pelatihan pengenalan peranan keluarga dalam pendidikan Islam

Didalam pasal I UU perkawinan nomor 1 Tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang maha Esa. Dengan terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak, bagi seorang anakm keluarga merupakan persekututan hidupa pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri.

#### **Fungsi dan Peran Pendidikan Keluarga**

1. Pengalaman pertama masa anak-anak

Dalam keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan didalam lingkungan yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Tabularasi adalah sebuah teori dikemukakan oleh John Lock seorang tokoh aliran Empirisme, yang menyatakan bahwa anak lahir dalam keadaan suci bagai meja lilin warna putih. Maka lingkunganlah yang akan menentukan kemana anak itu dibawa.

2. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3. Menanamkan dasar pendidikan moral

Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

4. Memberikan dasar pendidikan sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran social pada anak-anak dapat dipupuk sendiri mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

5. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

#### **Tanggung Jawab Keluarga**

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
2. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang terhadap keturunannya
3. Tanggung jawab social adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi pertanggung jawab masyarakat bangsa dan negara.

4. Memelihara dan membesarkan anaknya.
5. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelas, sehingga ia telah dewasa akan mampu hidup mandiri.

Adapun hal yang harus dilakukan orang tua dalam mengembangkan bakat dan minat anak adalah: 1) Menghargai pendapat anak dan memberikan dorongan kepadanya untuk mengungkapkan pendapat tersebut; 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal; 3) Memberikan kesempatan dan mendorong anak untuk menanyakan banyak hal; 4) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba untuk dilakukan; 5) Ikut membantu dan mendorong setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk pengembangan bakatnya; 6) Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, apabila didapatkan prestasi yang baik; 7) Membina dan melatih anak untuk bekerja; dan 8) Membuat kerja sama dengan anak dalam hal yang positif (Utami Munandar Utami Munandar 2009, H. 94).

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, seperti yang dikemukakan oleh H.M. Arifin sebagai berikut: 1) Ayah membiasakan anak taat, teras terang dan dapat dipercaya, jujur dalam ucapan dan perbuatan; 2) Keluarga menunjukkan rasa simpatinya terhadap segala pekerjaan yang dikerjakan oleh guru serta membantu sekuat tenaga dalam mendidik anak-anak mereka; 3) Keluarga memperhatikan kontinuitas anak-anaknya tiap hari sekolah, dan memperhatikan juga keberesan kewajiban rumah dan mendorong anak-anaknya untuk menepati segala yang diperintahkan oleh sekolah; 5) Keluarga tidak membebani anak pekerjaan-pekerjaan rumah yang melemahkan penunaian tugas-tugas sekolah. (Muhammad Noor Syam 1988, h. 199).

### **Penerapan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat.**

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama-sama yang didasari pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat. Pendidikan dalam konteks ini adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Dalam hal pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung pada luas tidaknya produk serta kualitas pendidikan itu sendiri. Semakin besar output sekolah tersebut dengan disertai kualitas yang mantap dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat, sebaliknya meskipun lembaga pendidikan mampu mengeluarkan outputnya tapi dengan SDM yang rendah secara kualitas, itu juga jadi masalah tidak saja bagi output yang bersangkutan tapi berpengaruh juga bagi masyarakat.

Pendidikan dan masyarakat saling keterkaitan, untuk mengembangkan pendidikan diperlukan partisipasi dari masyarakat. Masyarakat dalam konteks ini berperan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, tanpa adanya kesadaran masyarakat akan pendidikan, maka negara tidak akan berkembang, kita akan tergantung pada orang atau negara lain yang jauh lebih berkembang dari kita, maka dari itu peranan masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh untuk perkembangan wilayah atau negaranya sendiri, melalui pendidikan masyarakat dapat memperoleh ilmu yang dapat ia manfaatkan di dalam kehidupan untuk kesejahteraan bersama.

Pembinaan dan tanggungjawab pendidikan oleh masyarakat, Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang yang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Baiknya kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, makin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan yang terjadi di masyarakat. Meski demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan Nasional, ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (sosial).

Walaupun tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan belum jelas, akan tetapi masyarakat harus berperan aktif dalam pendidikan, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu untuk memperoleh kualitas yang baik

terhadap pendidikan, maka kualitas masyarakat pun harus baik, agar saling menunjang antara satu dan lainnya, jika kualitas pendidikannya baik maka akan hasil didik yang baik secara keseluruhan.

Masyarakat sebagai kontrol sosial harus mampu memberikan contoh dan pegangan bagi anak muda yang lemah dalam pengetahuan agama, sosial dan sebagainya. Dan seandainya melihat orang lain melakukan kemungkaran maka hendaknya ia menegurnya.

Didalam pendidikan, masyarakat harus ikut serta dalam mencerdaskan generasi selanjutnya, baik melalui pendidikan di mushalla, penyelenggaraan ceramah atau membangun lembaga sekolah masyarakat. Sekolah masyarakat bisa didirikan berangkat dari asumsi bahwa masyarakat sebagai dasar dari pendidikan dan masyarakat sebagai pendidik (educative agent). Sifat sekolah masyarakat adalah; 1. Mengajarkan anak-anak untuk dapat mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber dari keadaan setempat. 2. Sekolah ini melayani keseluruhan masyarakat, tidak hanya anak-anak. Sehingga nantinya sesuatu yang tidak ada di sekolah formal masyarakat mampu menjelaskannya.



**Gambar 2 Jajaran guru dalam Pelatihan peranan keluarga dalam pendidikan Islam**

Pendidikan haruslah membuka jiwa manusia terhadap alam jagat dan Penciptanya, terhadap kehidupan dan benda hidup, dan terhadap bangsa-bangsa dan kebudayaan-kebudayaan yang lain. Islam tidak mengenal fanatisme, perbedaan kulit atau sosial, sebab di dalam Islam tidak ada rasialisme, tidak ada perbedaan antara manusia kecuali karena taqwa dan iman. Firman Allah swt:

*“Wahai manusia, Kami ciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku supaya mengenal satu sama lain. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertaqwa.”[37]*

Jadi pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang berdiri di atas persaudaraan seiman (tidak ada beda antara orang Arab atau orang ‘Ajam kecuali karena taqwa). Pendidikan Islam adalah pendidikan universal yang diperuntukkan kepada umat manusia seluruhnya.[38]

Pendidikan Islam menginginkan adanya egaliteranisme baik dalam penyelenggaraannya, proses pembelajaran ataupun didalam menerima peserta didik. Didalam pendidikan Islam semua peserta didik sama kedudukannya kecuali taqwa disisi Allah. Masyarakat sebagai kelompok sosial harus mampu menjadi kontrol penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah. Pendidikan menjadi entitas yang seakan tidak berdiri sendiri. Ia senantiasa berkelindan dan berdialektika dengan dengan konteks sosial masyarakat dan negara. Standart keberhasilan juga tidak akan pernah lepas dari kontribusi kongkrit pendidikan terhadap proyek kebudayaan dan perhelatan akbar sebuah peradaban.

Tidak heran apabila Ahmad Tafsir mengatakan bahwa sekolah adalah miniatur masyarakat atau masyarakat dalam bentuk mini. Jika orang ingin meneropong masyarakat teroponglah sekolahnya. Bila sekolah penuh disiplin, maka masyarakatnya tak jauh beda, dan jika sekolah penuh dengan penipuan, maka penipuan itu juga terjadi dalam masyarakat[39]. Lembaga pendidikan dalam kontek ini seakan menjadi cermin dari sebuah kehidupan masyarakat. Ketika sekolah sudah acuh dengan orang miskin, kaum difabel, maka dapat disimpulkan masyarakatnya pun lebih parah.

Akan tetapi pendidikan Islam menginginkan masyarakat menjadi kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, apakah yang dipraktikkan di sekolah masih sesuai dengan ajarang Islam, jiwa kemanusiaan, dan konsep Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghafur.

Pelaksanaan pendidikan Islam dalam masyarakat bertujuan untuk membentuk masyarakat yang sholeh (Langgulong, 1988). Masyarakat sholeh adalah masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah (message) untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran, dan kebaikan yang akan kekal selama-lamanya, tidak terpengaruh oleh faktor-faktor waktu dan tempat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

*“Kamu adalah ummah terbaik yang pernah diutus bagi umat manusia, sebab kamu mengajar kepada kebaikan, dan melarang dari kejahatan “ (Q.S. Ali-Imran:110).*

Tugas pendidikan Islam berusaha menolong masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Langgulong (1988), tugas pendidikan Islam dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Menolong masyarakat membina hubungan-hubungan sosial yang serasi, setia kawan, kerjasama, interdependen, seimbang, sesuai dengan firman Allah:  
“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara” (Q.S. A;-Hujarat: 10)
- b) Mengukuhkan hubungan di kalangan kaum muslimin dan menguatkan kesetiakawannya melalui penyatuan pemikiran, sikap, dan nilai-nilai. Ini semua bertujuan menciptakan kesatuan Islam.
- c) Memberikan sumbangan dalam perkembangan masyarakat Islam. Yang dimaksud perkembangan adalah penyesuaian dengan tuntutan kehidupan modern dengan memelihara identitas Islam, sebab Islam tidak bertentangan dengan perkembangan dan pembaharuan. Peranan pendidikan Islam disini dapat disimpulkan dalam kata memberikan kemudahan bagi perkembangan dalam masyarakat Islam. Hal ini dapat dicapai dengan: (1) menyiapkan individu dan kelompok untuk menerima perkembangan dan turut serta di dalamnya.; (2) menyiapkan mereka untuk membimbing perkembangan itu sesuai dengan tuntutan-tuntutan syariat, akhlak, dan aqidah Islam.

## KESIMPULAN

Untuk mengembangkan pendidikan seorang anak terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat diperlukan kerjasama sama yang baik antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila salah satu faktor tersebut tidak turut serta maka tujuan yang dicapai tidak akan sempurna. Pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan bakat dan minat anak. orang tua juga merupakan orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat dan minat anak, tanpa adanya peran orang tua bakat anak tidak akan berkembang dengan maksimal. Selanjutnya di kembangkan oleh sekolah, kemudian akan dikembalikan dalam lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, keduanya saling membutuhkan. Sekolah ada karena ada masyarakat yang membutuhkannya. Masyarakat dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, masyarakat membutuhkan pendidikan begitu pula sebaliknya, tanpa masyarakat pendidikan tidak akan berjalan dengan baik karena di dalam pendidikan terdapat unsur masyarakat seperti guru, anak didik dan lain-nya, begitu pula sebaliknya tanpa ada pendidikan masyarakat akan menjadi bodoh dan tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Peranan aktif dari Masyarakat untuk membantu dan bekerjasama dengan sekolah akan menghasilkan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Berbagai persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di era globalisasi menuntut kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat berjalan harmonis dan dinamis maka dapat membantu dalam mengembangkan Peranan Keluarga,... Silahuddin 21 bakat dan minat anak sehingga anak bisa tumbuhkembang sehingga akan terlaksananya proses pendidikan secara produktif, efektif, efisien dan berhasil sehingga menghasilkan out-put yang berkualitas secara intelektual, spritual dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Silahuddin, (2017). “Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak”. Jurnal MUDARRISUNA Volume 7, Nomor 1, Januari - Juni 2017
- Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 254.
- Utami Munandar, Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas anak Berbakat, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), H. 94.
- Muhammad Noor Syam, Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Cet. IV, (Surabaya: Usaha Nasional,1988), h. 199.
- Langgulung, Hasan. (1988). Pendidikan Islam dalam Menghadapai Abad ke 21. Jakarta : Pustaka Al Husna.
- <https://umayaika.wordpress.com/2012/04/23/pendidikan-keluarga-dalam-islam/>
- <https://candratrisnanirata.blogspot.com/2013/10/peran-keluarga-sekolah-masyarakat-dan.html>
- <https://www.kompasiana.com/ikaa-jogja/550dc9de8133116b2cb1e68c/peran-keluarga-masyarakat-dan-sekolah-dalam-pendidikan-islam>
- Q.S. At-Tahriim: 6*
- Al-Kahfi ayat 46*
- Luqman Ayat 13
- Luqman Ayat 13 Luqman Ayat 13
- Lukman ayat 12 sampai 19